

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

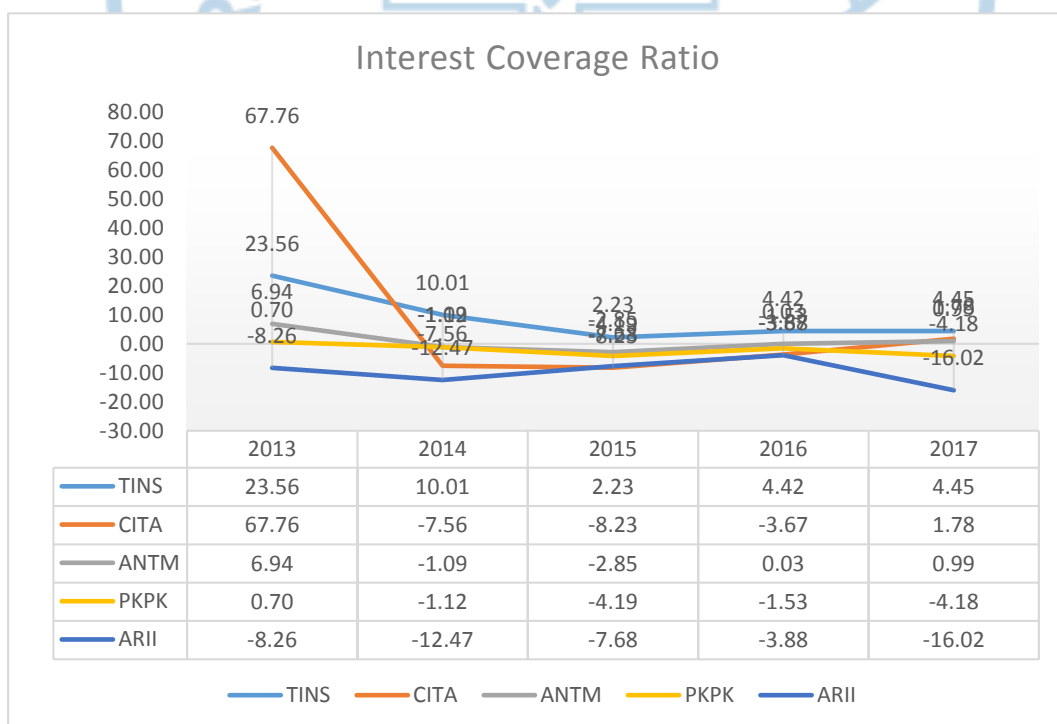
Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam dasar bumi yang melimpah, namun hingga saat ini sektor pertambangan di Indonesia belum berkembang dengan maksimal. Pengelolaan sektor pertambangan yang optimal dapat menjadi sumber pendapatan potensial dengan penyerapan tenaga kerjanya dan kesejahteraan masyarakat di daerah sekitar juga bisa meningkat.

Aktivitas dalam pertambangan dimulai dari kegiatan mencari, menambang, mengolah, memanfaatkan serta menjual hasil galiannya yaitu mineral, batubara, panas bumi, minyak dan gas. Pada tahun 2014 terjadi penurunan harga minyak dari kisaran US\$ 100/barel hingga di bawah US\$ 40/barel dan menyebabkan banyak perusahaan pertambangan mengalami kesulitan keuangan. Peraturan larangan dari pemerintah untuk menjual langsung bahan baku mentah ke luar negeri yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2014 yang merupakan turunan dari Undang-undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara pasal 170 menyebutkan bahwa mulai bulan Januari tahun 2014 perusahaan tambang wajib melakukan pengolahan dan pemurnian hasil tambangnya terlebih dahulu di dalam negeri sebelum diekspor ke luar negeri.

Financial distress merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan oleh berbagai kesalahan yang terjadi di

perusahaan, kurang tepatnya pengambilan keputusan oleh manajer, kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan terhadap manajemen perusahaan, dan kurangnya upaya pengawasan terhadap penggunaan dana perusahaan sehingga dana yang digunakan tidak sesuai dengan dana yang dibutuhkan (Brigham & Daves, 2016).

Indikasi *financial distress* menurut Asquith, Gertner dan Scharfstein (1991) adalah jika memiliki *interest coverage ratio* kurang dari satu. Indikasi *financial distress* ini dapat dilihat dari beberapa perusahaan pertambangan. Seperti pada laporan keuangan perusahaan PT Timah Tbk (TINS), PT. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA), PT. Aneka Tambang Tbk, PT. Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK), PT. Atlas Resources Tbk pada periode 2013 – 2017.



Gambar 1.1 *Financial distress* pada beberapa perusahaan sektor *mining* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.

Berdasarkan realita diatas, maka jika masalah ini tidak ditindaklanjuti akan berdampak buruk pada perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan yang akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya perusahaan mengalami *financial distress* atau ancaman kebangkrutan.

Rasio keuangan dapat digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja suatu perusahaan serta memprediksi kondisi *financial distress*. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas terhadap *financial distress*.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali beberapa faktor dalam penelitian terdahulu yang mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan karena dalam penelitian terdahulu didapatkan hasil yang diperoleh berbeda-beda.

Penelitian terkait pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress* yang dilakukan Syahidul Haq, dkk (2013) menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan Atika, dkk (2012) menemukan bahwa rasio likuiditas dengan indikator *current ratio* terbukti berpengaruh terhadap *financial distress* suatu perusahaan. Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Saleh, dkk (2013) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Penelitian terkait pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress* yang dilakukan Furqon, Reno (2012) dan Nurcahyono, Sudharma (2014) menyatakan bahwa *return on asset* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi

terjadinya kondisi *financial distress* berbeda dengan hasil penelitian oleh Rohmadini, dkk (2018) bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

Penelitian terkait pengaruh rasio aktivitas terhadap *financial distress* yang dilakukan oleh Hidayat dan Meiranto (2014) menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap probabilitas munculnya *financial distress*. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh dan Sudyatno (2013) yang menemukan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Penelitian terkait pengaruh rasio solvabilitas terhadap *financial distress* dilakukan oleh Rike Yudiawati, Astiwi Indriani (2016) bahwa rasio *debt to asset* suatu perusahaan memberikan pengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulpa Marlin (2017), dalam penelitiannya menemukan bahwa rasio *debt to asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Fenomena perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu mengenai penggunaan rasio keuangan sebagai salah satu alat pengukur kinerja suatu perusahaan serta kemampuannya dalam memprediksi kondisi *financial distress* dan kontribusi sektor *mining* sebesar 10.49% terhadap PDB Negara Indonesia tahun 2014 (<https://www.bps.go.id/statictable/2009/07/02/1207/-seri-2000-distribusi-pdb-triwulanan-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha-persen-2000-2014.html>) mendorong peneliti untuk melakukan penelitian

dengan mengambil judul “**Analisis *Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover* dan *Debt To Asset* Untuk Memprediksi *Financial Distress* Perusahaan Sektor *Mining* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.**”

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *current ratio, return on asset, total asset turnover* dan *debt to asset ratio* secara simultan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor *mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
- b. Apakah *current ratio* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan sektor *mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
- c. Apakah *return on asset* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan sektor *mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
- d. Apakah *total asset turnover* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan sektor *mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?

- e. Apakah *debt to asset* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan sektor *mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan yang diharapkan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa kemampuan *current ratio*, *return on asset*, *total asset turnover* dan *debt to asset ratio* secara simultan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor *mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
2. Untuk menganalisa kemampuan *current ratio* dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan sektor *mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
3. Untuk menganalisa kemampuan *return on asset* dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan sektor *mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
4. Untuk menganalisa kemampuan *total asset turnover* dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan sektor *mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
5. Untuk menganalisa kemampuan *debt to asset* dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan sektor *mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. *Investor*. Membantu investor dalam memutuskan apakah akan memberikan suatu modal dan membantu menentukan kebijakan untuk mengawasi modal investasi yang telah diberikan.
2. Pemberi pinjaman. Membantu pemberi pinjaman dalam menilai kemungkinan perusahaan menghadapi masalah dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.
3. *Auditor*. Membantu *auditor* dalam menilai *going concern* suatu perusahaan.
4. Manajemen. Membantu perusahaan menghindari dari terjadinya kebangkrutan sehingga biaya langsung maupun biaya tidak langsung yang timbul dari kebangkrutan secara otomatis juga dapat terhindar.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Kepustakaan

Berisi teori-teori yang mendukung penelitian mengenai berbagai rasio keuangan dan *financial distress* menurut para ahli secara garis besar serta kajian atas penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya untuk mendukung penelitian.

BAB III Rerangka Pemikiran, Model, dan Hipotesis Penelitian

Berisi mengenai rerangka penelitian, model penelitian, serta hipotesis penelitian sebagai pernyataan-pernyataan praduga yang dirumuskan sebelumnya oleh peneliti.

BAB IV Metode Penelitian

Berisi pengumpulan dan penyusunan data dengan menggunakan data sekunder perusahaan sektor *mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari website www.idx.co.id selama periode 2013-2017 serta metode penelitian dan teknik analisis beserta operasionalisasi variabel dalam penelitian.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini menjabarkan hasil yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data (menggunakan software SPSS) serta analisis hasil penelitian berdasarkan metode metode penelitian yang digunakan.

BAB VI Kesimpulan Dan Saran

Berisi kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah didapatkan, beserta saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak perusahaan dan penelitian penelitian selanjutnya.

1.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mempergunakan data sekunder perusahaan sektor *mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari website www.idx.co.id selama periode 2013-2017. Pemilihan periode tersebut dikarenakan pada tahun 2013 merupakan periode dimana krisis di industri *mining* mulai terjadi, sedangkan periode sampai dengan tahun 2017 karena periode tersebut merupakan periode publikasi data laporan keuangan terbaru yang bisa disajikan oleh perusahaan. Penelitian dimulai sejak Desember 2018 sampai dengan selesai.